



Literasi Kesehatan Fisik Melalui Pembelajaran Area (Studi Pada Anak Usia Dini di SPS Bina Sejahtera Pasuruan)

Firdaus Ferdhiansyah Putra^{1*}, Deditiani Tri Indrianti¹, Sylva Alkornia¹, Linda Fajarwati¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Korespondensi penulis. Email: firdausferdhiansyah27@gmail.com, Telp: +6285749281084

Abstrak

Literasi kesehatan fisik adalah pengetahuan yang mengenai kesehatan secara fisik. Literasi kesehatan sangatlah perlu dilakukan di masa new normal ini. Selain mengenai literasi kesehatan adapun juga mengenai peran nutrisi dan gizi. Mengingat anak usia dini mudah terkena penyakit jika imun di tubuh kita menurun. Namun, para orang tua disini masih saja kurang memperhatikan tentang kesehatan anak. Tujuan penelitian ini yakni mengedukasi orang tua dan anak melalui model pembelajaran area yang mencakup bermain peran dan juga perkembangan kognitif di SPS Bina Sejahtera Kota Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive area* dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling*. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan pendidik, dan informan pendukung yakni para orang tua. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi sumber, teknik dan waktu) dan perpanjangan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data setelah itu penyajian dan verifikasi data, adapun hasil dari penelitian ini yaitu para orang tua dan anak usia dini dapat menangkap penjelasan literasi kesehatan yang melalui model pembelajaran area yang mencakup bermain peran dan kognitif.

Kata Kunci: *Literasi, Kesehatan Fisik, Model Pembelajaran Area*

Physical Health Literature Through Area Learning

(Study On Early Children In SPS Of Bina Sejahtera Pasuruan)

Abstract

Physical health literacy is knowledge about physical health. Health literacy is very necessary in this new normal era. In addition to health literacy, there is also the role of nutrition and nutrition. The role of nutrition and nutrition is very important in health. However, the parents here still pay less attention to the health of their children. The purpose of this study is to educate parents and children through an area learning model that includes role playing and cognitive development at SPS Bina Prosperous Pasuruan City. This research is a qualitative descriptive study. The research location was determined using a purposive area technique using data collection techniques, namely participatory observation, in-depth interviews and documentation. The informant determination technique used snowball sampling. The research informants consisted of key informants, namely the principal and educators, and supporting informants, namely parents. The technique of checking the validity of the data uses triangulation (triangulation of sources, techniques and time) and extension of observations. The data analysis technique uses data reduction, after which the data is presented and verified, while the results of this study are that parents and early childhood can capture an explanation of health literacy through an area learning model that includes role playing and cognitive.

Keywords: *Literacy, Physical Health, Model of Learning Area*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat *new normal* bisa melakukan proses pembelajaran offline. Tenaga pendidik memberi edukasi terhadap wali murid mengenai literasi kesehatan fisik dengan menggunakan model pembelajaran area dengan sistem offline atau bertatap muka.

Sekolah menerapkan pembelajaran area dan menggunakan waktu pertemuan senin sampai Kamis saat diperbolehkan untuk bertatap muka offline. Selain itu, pendidik memberikan materi mengenai literasi kesehatan fisik anak usia dini di masa *new normal*. Di masa *new normal* ini perlunya kita sebagai tenaga pendidik mengenalkan literasi kesehatan fisik yang sangat penting bagi kesehatan anak. Pentingnya memberikan literasi kesehatan fisik di sekolah sangat diperlukan. Terlebih lagi pada anak usia dini yang merupakan generasi emas. Hal ini berdasarkan dengan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pasuruan di Balai Kota Pasuruan (2010) terdapat data mengenai tumbuh kembang anak 2.634 anak usia dini. Hasil yang tercakup menemukan ada sebanyak 53% perkembangannya normal, kemudian sebanyak 47% mengalami penyimpangan perkembangan kesehatan fisiknya.

Dari data yang dikemukakan tersebut, penyimpangan perkembangan kesehatan fisik masih cukup besar. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya literasi orang tua mengenai kesehatan fisik pada anak usia dini. Salah satu upaya dalam mengurangi penyimpangan pada perkembangan kesehatan fisik anak usia dini adalah PAUD atau SPS. Tenaga pendidik di SPS tersebut melakukan model pembelajaran "Area". Dengan model pembelajaran tersebut berupaya bagaimana cara agar orang tua dapat menyerap informasi mengenai kesehatan fisik ini yang telah diberikan. Sebelum kegiatan pembelajaran area dilaksanakan, sudah diumumkan pada saat pembelajaran offline atau bertatap muka. Di masa *new normal* juga memperhatikan mengenai literasi kesehatan fisik yang mencakup literasi kesehatan dan juga nutrisi dan gizi yang melalui model pembelajaran area yang mencakup bermain peran dan juga perkembangan kognitif.

Kesehatan Fisik adalah kondisi tubuh segar dan bugar yang bisa melakukan aktivitas atau kegiatan apapun. Mutiah (2010) Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani (fisik) dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini rentang untuk terkena virus karena daya tubuh anak lemah dan sering beraktivitas yang berlebihan. Pada masa *new normal* kesehatan ataupun imun tubuh anak harus terjaga sehingga tidak tertular virus.

Menurut *World Health Organization* (WHO), adalah menyampaikan kata literasi informasi kesehatan sebagai "*Health literacy*" yang diartikan sebagai kemampuan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi dengan cara mempromosikan dan menjaga kesehatan yang baik. Menurut Refdinal (2006), kesehatan adalah suatu hal yang mendasar dalam hidup manusia. Banyak orang sakit dan keluarganya yang mengorbankan segala harta benda mereka untuk mencari kesembuhan. Begitu pentingnya arti kesehatan sehingga ada orang memilih lebih baik mati daripada hidup tidak sehat dan tidak dapat melakukan apa-apa. Kesehatan merupakan suatu gejala di mana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif baik dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi, di mana kesehatan suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalani aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktifitas dalam kehidupan baik rohani maupun jasmani. Menurut Santoso (2009) ada 5 fungsi zat gizi yaitu, sumber energi dan tenaga, menyokong pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengatur metabolisme tubuh, berperan dalam mekanisme tubuh. Menurut Inten dan Permatasari (2019) yakni Kesehatan dan gizi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Manakala kebutuhan kesehatan dan gizi anak tidak terpenuhi dapat mengganggu dan menghambat berbagai perkembangannya.

Sedangkan model pembelajaran

areanya sendiri menurut Widson (2012) dalam Fajriah, dkk (2019). yang menyatakan bahwa "*when a student is driven to learn by the natural passion underlying and interest area amazing learning accurs*", yaitu Pembelajaran akan terjadi ketika anak berada pada area yang sesuai minatnya. Pembelajaran area ini mencakup tiga pilar yaitu: (1) konstruktivitas, (2) sesuai dengan perkembangan, dan (3) pendidikan progresif. Model pembelajaran area merupakan pembelajaran berdasarkan area (minat). Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Model area juga dapat memberikan peluang kepada anak untuk memilih area-area yang diinginkan dalam belajar sesuai dengan minatnya.

Metode yang digunakan adalah bermain peran menurut Depdiknas (2005) mengemukakan bahwa metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman pada anak melalui bermain peran, yakni akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

Menurut Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Di dalam model pembelajaran area yakni ada perkembangan kognitif Menurut Alwi (2002) dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kognitif merupakan suatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi yang berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. alam sudut pandang perkembangan, kognitif mengacu pada hasil dari rangkaian tahap perkembangan yang dimulai sejak tahun-tahun awal pertumbuhan. Meskipun demikian, kognitif tetap harus dikembangkan mengingat perubahan-perubahan yang terjadi kaitannya dengan kognisi ini tidak terjadi secara alami tetapi merupakan akibat dari proses pematangan atau kemunduran neurologis dan fisik individu, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan

pendidikan.

METODE

Kualitatif merupakan pendekatan yang Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan berlokasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive area* dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. *Purposive sampling* menjadi teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan informan kunci yaitu pendidik dan kepala sekolah dan untuk informan pendukungnya yakni orang tua dari peserta didik masing. Sedangkan untuk metode menggali data yakni *Snowball sampling*. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi(sumber,teknik dan waktu) dan perpanjangan pengamatan hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid dari informan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama reduksi data mereduksi data di peruntukan agar memperoleh data yang valid dengan cara memilih data yang pokok memfokuskan pada data yang akurat dengan penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan awal dan proses selanjutnya, selanjutnya ada penyajian data banyak macamnya dalam penyajian data dapat berupa bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya namun dalam penelitian ini menggunakan uraian atau narasi yang sudah di tentukan dalam reduksi data, penyajian data diperuntukan mengecek dan membuat pola bagaimana pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang sudah di peroleh, dan yang terakhir yaitu verifikasi data yang berupa kesimpulan namun bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang menguatkan pengumpulan data sampai data-data penelitian akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan data bahwa yaitu pengenalan mengenai literasi kesehatan sudah berjalan, dengan awalan mengenalkan arti tentang sehat kepada orang tua peserta didik. Para pendidik disini sangatlah paham dengan arti kesehatan. Dan arti kesehatan sendiri yakni kondisi badan yang bisa menjalankan

aktivitas apapun. Para pendidik memberikan materi tersebut untuk orang tua maupun anak agar bisa dapat menjaga kesehatan. Sehingga informasi mengenai literasi kesehatan sangat dipahami oleh orang tua peserta didik. Dalam kondisi masa new normal sangatlah penting untuk menjaga kesehatan, dengan adanya literasi kesehatan seperti ini bisa mengedukasi ke orang tua untuk terus memperhatikan kondisi kesehatan fisik dari sang anak (Hilmi, dkk. 2020). Sehat secara fisik merupakan sesuai standar pertumbuhan berat badan dan tinggi badan normal, kemampuan bertambah usia, jarang sakit, aktif/gesit dan gembira, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernapasan tidak bau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering. Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. masa new normal perlu juga menjaga kesehatan seorang anak (Rahmawati, dkk. 2020). Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal. selain informasi mengenai literasi kesehatan, para pendidik disini menjelaskan betapa pentingnya menjaga nutrisi ataupun gizi pada anak. Karena peran nutrisi dan gizi selain menjadikan badan kita sehat, yakni bisa juga untuk menjadikan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi sehat sampai dewasa. Peran gizi dan nutrisi saat ini sangatlah penting mengingat di tahun ini mengalami masa new normal yang mana harus menjaga kesehatan anak. SPS Bina Sejahtera menggunakan metode bermain peran untuk menjelaskan mengenai informasi tentang literasi kesehatan fisik. Bermain Peran merupakan refleksi dari pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang ditekankan dalam imajinasi atau fantasi. Seiring dengan hal tersebut, bermain drama merupakan sarana yang dapat digunakan bagi pengembangan kemampuan bahasa dan komunikasi, serta kemampuan psikososial atau perilaku anak tersebut. selanjutnya aktivitas dalam bermain drama ini sangat berguna dalam pengembangan kreativitas anak. Metode bermain peran adalah metode yang

menggunakan cara bermain dengan sesuai peran yang diinginkan misalnya menjadi perawat, guru, perawat dan lain lain. di dalam model pembelajaran area juga memiliki aspek perkembangan kognitif. Adapun di dalam metode bermain peran, anak juga harus bisa berkembang dalam aspek ini karena sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak (Oktavianti, dkk. 2017).

Arti dalam perkembangan kognitif adalah mengembangkan daya ingat anak, anak dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yang berpengaruh besar adalah

Dengan bermain peran tersebut para pendidik disini bisa merespon aspek perkembangan kognitif dengan cara menjadi dan memerankan sebuah tokoh. Manfaat dari perkembangan kognitif sendiri yakni dapat melatih perkembangan auditori dan visual sang anak serta dapat melatih kemampuan logika nya si anak. Sedangkan untuk tujuannya yakni mengembangkan logika si anak dalam hal sosial matematika bahasa maupun lainnya agar memiliki daya ingat yang kuat. Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain: kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, divergen, memberi penilaian.

Hasil dari pengumpulan data kemudian di analisis bahwa dengan data yang didapatkan proses literasi kesehatan melalui model pembelajaran area di SPS Bina sejahtera sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran offline di sps ini dengan mengenalkan arti sehat dan kesehatan. Para orang tua sangatlah antusias untuk mendapatkan informasi ini karena musim masa pandemi seperti ini untuk terus menjaga kesehatan seorang anak. Hal mengenai kesehatan sesuai dengan pendapat dari Sampoerno (2008), mengungkapkan bahwa kesehatan merupakan unsur potensi dasar dari setiap individu yang diperlukan pada dasar dari setiap individu yang diperlukan pada awal kehidupan dan masa perkembangan.

Dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini dalam masa pandemi dibutuhkan oleh orang tua anak agar dapat memahami tentang kesehatan (Dwinandia & Hilmi, 2022). Para pendidik di SPS ini sudah menjelaskan

tentang literasi kesehatan anak usia dini agar bisa menjadi referensi orang tua untuk menjaga kesehatan anak. Adapun hal ini didukung oleh tujuan dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 yang mencakup peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan. Melihat indikator literasi kesehatan fisik dari gizi dan nutrisi juga sudah berjalan dengan baik. Karena gizi dan nutrisi adalah peran penting untuk tetap menjaga kesehatan dan perkembangan dari anak. Hal ini sangat relevan dengan yang dikatakan oleh Patmonodewo (2000) merupakan bagian yang sangat penting dalam menjaga dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anak berhak mendapatkan proses mendapatkan kesehatan untuk proses perkembangan dan pertumbuhan si anak. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Paath dkk, yang mengungkapkan bahwa nutrisi dan gizi merupakan ilmu yang mempelajari perihal makanan serta hubungannya dengan kesehatan.

SPS ini menjelaskan informasi literasi kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran area. Dari segi model pembelajaran area ada dua indikator yakni bermain peran dan juga perkembangan kognitif. Dilihat dari indikator pertama bermain peran, SPS ini dapat menyampaikan sebuah informasi kesehatan dan juga mengenkannya terhadap peserta didik. Hal ini relevan dengan teori dari singer yaitu menjelaskan bahwa bermain imajinatif merupakan sebagai kekuatan positif untuk perkembangan manusia. Adapun juga pendapat dari sudjana (2005) bahwa tujuan dari bermain peran antara lain, agar anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat belajar mengenai tanggung jawab, dapat belajar mengenai pengambilan keputusan dalam situasi kelompok, merangsang kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Untuk indikator yang ke dua yakni perkembangan kognitif. Dalam metode bermain peran, anak juga harus bisa berkembang dalam aspek ini karena sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak. Manfaat dari perkembangan kognitif sendiri yakni dapat melatih perkembangan auditori dan visual sang anak serta dapat melatih kemampuan

logika nya si anak. Sedangkan untuk tujuannya yakni mengembangkan logika si anak dalam hal sosial matematika bahasa maupun lainnya agar memiliki daya ingat yang kuat. Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain: kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, divergen, memberi penilaian. Hal ini sesuai dengan piaget yang berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif anak. Pada proses ini juga dapat terlihat berpikir simbolik anak adalah agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya, agar anak mampu melatih ingatannya, agar anak mampu mengembangkan pemikirann pemikirannya, agar anak memahami simbol simbol yang terbesar di dunia sekitarnya.

SIMPULAN

Pengenalan mengenai literasi kesehatan sudah berjalan, dengan awalan mengenalkan arti tentang sehat kepada orang tua peserta didik. Para pendidik disini sangatlah paham dengan arti kesehatan. Dan arti kesehatan sendiri yakni kondisi badan yang bisa menjalankan aktivitas apapun. Para pendidik memberikan materi tersebut untuk orang tua maupun anak agar bisa dapat menjaga kesehatan. Selain literasi kesehatan juga ada peran nutrisi dan gizi selain menjadikan badan kita sehat, yakni bisa juga untuk menjadikan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi sehat sampai dewasa. Peran gizi dan nutrisi saat ini sangatlah penting mengingat di tahun ini mengalami musim pandemi covid 19 yang mana harus menjaga kesehatan anak. Dengan cara pola makan 4 sehat 5 sempurna yang terdiri atas karbohidrat, vitamin, lemak, protein dan mineral. Menjaga pola makan juga sangat penting agar nutrisi dan gizi tetap seimbang.

SPS bina sejahtera menggunakan metode bermain peran untuk menjelaskan mengenai informasi tentang literasi kesehatan fisik. Metode bermain peran adalah metode yang menggunakan cara bermain dengan sesuai peran yang diinginkan misalnya menjadi dokter,perawat,guru dan bisa lain lain. Semisal peran menjadi dokter, pendidik bisa menjelaskan mengenai kesehatan tubuh maupun gizi atau nutrisi pada makanan. Dalam model pembelajaran area juga memiliki

aspek perkembangan kognitif. Adapun di dalam metode bermain peran, anak juga harus bisa berkembang dalam aspek ini karena sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak. Manfaat dari perkembangan kognitif sendiri yakni dapat melatih perkembangan auditori dan visual sang anak serta dapat melatih kemampuan logika nya si anak. Sedangkan untuk tujuannya yakni mengembangkan logika si anak dalam hal sosial matematika bahasa maupun lainnya agar memiliki daya ingat yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwinandia, M.M., Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Jurnal Comm-Edu*, Vol 5. No. 2. p.74-79.
- Fajriah, F. N. Fitriana, D. Nurainun (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Area Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1 p. 16-34.
- Hilmi, M.I., Rahmawati, I., Indrianti, D.T. (2020). Penguatan Kelembagaan Posyandu Dalam Penanganan Masalah Stunting. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 2 No. 1 p.7-9
- Inten, D., & Permatasari, A. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366-376
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Oktavianti, T., Hendrawijaya, A.T., Imsiyah. N. (2017). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Status Gizi Bayi : Study Pada Pnpm Generasi Sehat Dan Cerdas Di Desa Mungkung Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 32-35, ISSN 2622-2353
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, I., Juliningrum, P.P., Nufus, B.H. (2020). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program “Nyongok Reng Ngandung”. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 1-5, ISSN 2622-2353
- Refdinal. (2006). Tingkah Laku Sakit Pasien Dalam Proses Perawatan Di Rumah Sakit. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Sampoerno, D. (2008). Membangun Bangsa yang sehat Profuktif. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3 No. 1. p 23-29.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santoso. (2009) *Perkembangan dan Pertumbuhan anak*. Jakarta: Bumi A.ksara.
- Sudjana. N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.